

KONDISI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI DESA TENGET KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN

*SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF FISHERMEN IN TENGET VILLAGE, AROSBAYA
DISTRICT, BANGKALAN REGENCY*

Sarifatul Ulkiyeh¹, Teguh Soedarto², dan Mirza Andrian Syah³

Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Correspondence author : teguh_soedarto@upnjatim.ac.id

INTISARI

Kehidupan nelayan di Desa Tengket masih identik dengan rendahnya tingkat kesejahteraan dan kemiskinan, karena aspek sosial ekonomi belum sepenuhnya dipahami dan tidak disadari oleh nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial nelayan, mengidentifikasi kondisi ekonomi nelayan, menganalisis nilai tukar nelayan (NTN) dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan nelayan. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Tengket, Kecamatan Arosbaya, kabupaten Bangkalan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial nelayan dan kondisi ekonomi nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan pengujian regresi linear berganda pada uji t menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan lama melaut, modal, jumlah tangkapan, dan harga jual secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan. Uji f menunjukkan bahwa secara simultan usia, tingkat pendidikan, lama melaut, modal, jumlah tangkapan dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan, dengan nilai R^2 0,073 atau 73,3%.

Kata kunci : nelayan, sosial ekonomi, pendapatan, nilai tukar nelayan

ABSTRACT

The life of fishermen in Tengket Village is still synonymous with low levels of welfare and poverty, because the socio-economic aspects are not fully understood and are not realized by fishermen. This study aims to identify the social conditions of fishermen, identify the economic conditions of fishermen, analyze fishermen's exchange rates (NTN) and to analyze the factors that influence the amount of fishermen's income. The location of this research was in Tengket Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency. The number of respondents in this study were 60 respondents. The analytical method used in this study is descriptive quantitative analysis, Fishermen's Exchange Rate (NTN) analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the social conditions of fishermen and the economic conditions of fishermen in Tengket Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency were included in the moderate category. Based on multiple linear regression testing on the t test, it shows that age and education level partially have no effect on income, while length of time at sea, capital, number of catches, and selling price have partially affected income. The f test shows that simultaneously age, education level, length of time at sea, capital, number of catches and selling price affect income, with an R^2 value of 0.073 or 73.3%.

Keywords: fisherman, socio-economic, income, fisherman exchange rate

PENDAHULUAN

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang melimpah, sehingga sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Keberadaan potensi perikanan di Kabupaten Bangkalan tidak menjamin kehidupan nelayan yang sejahtera. Desa Tengket merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Banyak masyarakat yang tinggal di Desa Tengket bermata pencaharian sebagai nelayan dan bergantung akan hasil tangkapan laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang dianggap rentan secara sosial ekonomi. Ketergantungan pada sumber daya juga menyebabkan perbedaan kondisi sosial ekonomi nelayan yang mungkin tidak dapat mencapai tujuannya, sehingga tidak mungkin tercipta kondisi sosial ekonomi yang optimal (Ramadhan *et al.*, 2017). Menurut Ginting (2018), dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (terutama buruh nelayan dan nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin dan tidak sejahtera, walaupun tidak dapat dikatakan semua nelayan itu miskin.

Kehidupan nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan masih identik dengan rendahnya tingkat kesejahteraan dan kemiskinan. Hal ini dikarenakan beberapa aspek sosial ekonomi yang meliputi uisa, tingkat pendidikan, lama melaut, jumlah tanggungan keluarga, akses kesehatan, kondisi perumahan, modal, jumlah tangkapan, harga jual, pekerjaan sampingan dan pengeluaran belum sepenuhnya dipahami dan tidak disadari oleh nelayan, sehingga pendapatan nelayan tidak meningkat. Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak

nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapnya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan juga mencerminkan besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengidentifikasi kondisi sosial nelayan, mengidentifikasi kondisi ekonomi nelayan, menganalisis nilai tukar nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, dengan judul “Kondisi Sosial Nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tengket, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten bangkalan. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Desa Tengket merupakan basis kegiatan usaha perikanan tangkap yang memiliki fasilitas pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan. Populasi nelayan di Desa Tengket sebanyak 145 orang yang tergabung dalam KUB dan memiliki perahu sendiri. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yang memberikan peluang yang sama kepada seluruh nelayan untuk menjadi responden. Berdasarkan hasil perhitungan penarikan sampel diperoleh hasil sebanyak 60 responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan menggunakan buku, jurnal, serta artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data menurut Sugiyono (2019), adalah proses pencarian, penyusunan data

yang kemudian dikumpulkan dan disimpulkan berikut metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini :

Tabel 1. Analisis Data

No	Tujuan	Analisis Data
1	Mengidentifikasi kondisi sosial nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya kabupaten Bangkalan	Deskriptif kuantitatif
2	Mengidentifikasi kondisi ekonomi dan menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan	- Deskriptif Kuantitatif - Nilai Tukar Nelayan (NTN)
3	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan	Regresi Linear Berganda

Sumber : Olah Data Primer, 2023

1. Kondisi Sosial Nelayan

Kondisi sosial nelayan meliputi usia, tingkat pendidikan, lama melaut, jumlah tanggungan keluarga, akses Kesehatan dan kondisi perumahan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase responden

F : jumlah responden

n : total responden

Dengan klasifikasi kondisi sosial sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kondisi Sosial

No	Rentang Skor	Kategori
1	6 – 11	Sangat rendah
2	12 – 17	Rendah
3	18 – 22	Sedang
4	23 – 28	Tinggi
5	29 – 30	Sangat tinggi

Sumber : Olah Data Primer, 2023

2. Kondisi Ekonomi Nelayan

Kondisi ekonomi nelayan meliputi modal, jumlah tangkapan, harga jual, pekerjaan sampingan dan pengeluaran dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan kalsifikasi kondisi sosial sebagai berikut :

Tabel 3. Klasifikasi Kondisi Ekonomi

No	Rentang Skor	Kategori
1	5 – 8	Sangat rendah
2	9 – 12	Rendah
3	13 – 16	Sedang
4	17 – 20	Tinggi
5	21 – 25	Sangat tinggi

Sumber : Olah data Primer, 2023

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan indikator kinerja utama (IKU) dari Kementerian Kelautan dan perikanan. Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan nelayan, secara sistematis perhitungan NTN sebagai berikut :

$$NTN = \frac{Y_t}{E_t}$$

$$Y_t = YF_t + YNF_t$$

$$E_t = EF_t + EK_t$$

Keterangan :

NTN : Nilai Tukar Nelayan

Yt : Total pendapatan

Et : Total pengeluaran

YFt : Penerimaan usaha perikanan

YNFt : Penerimaan usaha non perikanan

Eft : Pengeluaran usaha perikanan

EKt : Pengeluaran konsumsi keluarga

t : Periode waktu (bulan, tahun, dll)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp/Bulan)

a = Konstanta

$\beta_1.. \beta_6$ = Koefisien

e = Error term

X_1 = Usia (Tahun)

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Lamanya melaut (Jam)

X_4 = Modal (Rp/Bulan)

X_5 = Jumlah tangkapan (Kg/Bulan)

X_6 = Harga jual (Rp/kg)

Analisis regresi linear beganda dilakukan melalui beberapa pengujian yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesi (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian kondisi sosial nelayan di Desa Tengket Kecamatan arosbaya Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa, rata-rata nelayan berada pada rentang usia 41 tahun hingga 53 tahun. Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh nelayan rata-rata adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Jumlah tanggungan keluarga nelayan rata-rata sebanyak 3 orang. Lama melaut atau waktu yang dibutuhkan nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan rata-rata 8 jam per trip. Jarak tempat tinggal nelayan dengan akses kesehatan sangatlah dekat, serta kondisi perumahan nelayan rata-rata adalah milik sendiri dengan tipe perumahan permanen.

Hasil pengukuran kondisi sosial nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan rata-rata berada pada rentang skor 16-20 sebanyak 39 orang, sehingga dapat disimpulkan kondisi sosial nelayan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan usia nelayan yang masih berada pada usia produktif, jumlah tanggungan keluarga yang termasuk dalam golongan

tanggungann kecil, jarak tempat tinggal dengan akses kesehatan yang dekat, dan kondisi perumahan yang sangat baik dengan tipe permanen.

2. Kondisi Ekonomi Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian kondisi ekonomi nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya menunjukkan bahwa, modal usaha yang digunakan nelayan rata-rata lebh besar dari R0 30.000.000 – Rp 35.000.000, yang digunakan untuk biaya produksi kegiatan penangkapan. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap nelayan meliputi perahu, mesin, alat tangkap dan lampu, yang disusutkan sesuai dengan umur ekonomisnya, sedangkan biaya variabel nelayan meliputi Bahan Bakar Minyak (BBM), umpan, upah tenaga kerja dan konsumsi, yang dikeluarkan setiap kali melakukan kegiatan penangkapan. Jenis tangkapan yang diperoleh adalah rajungan, dimana rata-rata nelayan memperoleh sebanyak 8 kg per trip dengan harga jual Rp 45.000 – Rp 50.000, sehingga penerimaan nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya rata-rata lebih besar dari Rp 11.000.000 – Rp 13.000.000.

Tabel 4. Pendapatan Nelayan

No	Pendapatan Nelayan (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1	<4.500.000	3	5
2	>4.500.000 – 5.500.000	15	25
3	>5.500.000 – 6.500.000	15	25
4	>6.500.000 – 7.500.000	8	13
5	>7.500.000	19	32
Total		60	100

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan di Desa Tengket lebih besar dari Rp 7.500.000 dengan persentase sebesar 32%.

Pengeluaran nelayan di Desa Tengket Bangkalan terdiri dari pengeluaran pangan,

non pangan dan usaha perikanan, yang rata-rata lebih besar dari Rp 8.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa, pengeluaran nelayan di Desa Tengket cukup tinggi, dimana pengeluaran terbesar berada pada pengeluaran konsumsi non pangan seperti rokok, pengeluaran diluar kebutuhan primer seperti jajan anak sehari-hari, yang rata-rata diatas Rp. 20.000 per hari diluar uang saku sekolah dan pengeluaran untuk usaha perikanan.

Nelayan di Desa Tengket rata-rata tidak memiliki pekerjaan sampingan dan menjadikan nelayan sebagai pekerjaan utamanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, nelayan di Desa Tengket sangat bergantung pada hasil laut yang ada. Sebagian besar nelayan bekerja selama satu bulan penuh tanpa libur. Nelayan akan libur melakukan kegiatan penangkapan hanya jika sedang sakit, terdapat keperluan, dan cuaca yang buruk. Meskipun harga hasil tangkapan menurun nelayan tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Hasil pengukuran kondisi ekonomi nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan rata-rata berada pada rentang skor 13-16 sebanyak 28 orang, sehingga dapat disimpulkan kondisi ekonomi nelayan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan modal usaha yang digunakan tinggi, jumlah tangkapan dan harga jual sudah cukup baik dan pengeluaran nelayan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan kegiatan usahanya.

Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Tabel 5. Nilai Tukar Nelayan

No	Kriteria NTN	Frekuensi	Persentase (%)
1	>1	29	48
2	=1	1	2
3	<1	30	50
Total		60	100

Sumber : Olah Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.11. menunjukkan bahwa, Nilai Tukar Nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan adalah <1 , dengan responden sebanyak 30 orang dan persentase sebesar 50%, artinya rata-rata nelayan memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya kabupaten Bangkalan adalah tingkat pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Uji t (parsial)

- Pengaruh usia terhadap pendapatan nelayan
Variabel usia memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082 yang artinya nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan secara parsial usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
- Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan
Variabel tingkat pendidikan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056, artinya nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
- Pengaruh lama melaut terhadap pendapatan
Variabel lama melaut memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, artinya nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial lama melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hasil statistik menunjukkan bahwa lama melaut nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan rata-rata adalah 8 jam. semakin lama melaut, maka semakin

besar pula peluang untuk memperoleh kapasitas tangkapan yang lebih banyak. Semakin banyak tangkapan yang diperoleh maka akan meningkat pula pendapatan nelayan.

- d. Pengaruh modal terhadap pendapatan
Variabel modal memperoleh nilai signifikansi $< 0,001$, artinya nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi modal yang digunakan maka akan semakin tinggi pula dukungan untuk meningkatkan pendapatan.
- e. Pengaruh jumlah tangkapan terhadap pendapatan
Variabel jumlah tangkapan memperoleh nilai signifikansi $< 0,001$, artinya nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan secara parsial jumlah tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sesuai dengan penelitian Astari (2019), yang menyatakan bahwa hasil tangkap nelayan sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Semakin banyak jumlah tangkapan yang didapatkan, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh nelayan.
- f. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan
Variabel harga jual memperoleh nilai signifikansi $< 0,001$, artinya nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan secara parsial harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sesuai dengan penelitian Damanik (2018), yang menyatakan bahwa harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi harga jual tangkapan maka akan

semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Uji F (secara simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	24.288	$< ,001^b$
Residual		
Total		

Sumber : Olah data Primer, 2023

berdasarkan tabel 4.14 $F_{hitung} (24.288) > F_{tabel} (2,39)$, sedangkan nilai signifikansi $< 0,001$, artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara simultan usia, tingkat pendidikan, lama melaut, modal, jumlah tangkapan, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, usia kerja, lamanya melaut, modal, jumlah tangkapan dan harga jual terhadap pendapatan nelayan di Kampung Nelayan Seberang Kelurahan Belawan I. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *multiple R* 0,856 dengan nilai R^2 0,733 artinya R^2 mampu menjelaskan variabel independen yang terdiri dari variabel usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama melaut (X_3), modal (X_4), jumlah tangkapan (X_5), dan harga jual (X_6) sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% diperjelas oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model yang diajukan.

KESIMPULAN

1. Kondisi sosial nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan adalah sedang
2. Kondisi ekonomi nelayan di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan adalah sedang dan memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

3. Secara parsial usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan secara parsial lama melaut, modal, jumlah tangkapan, dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

SARAN

1. Bagi nelayan, perlu adanya upaya untuk lebih bisa produktif dalam bekerja dan lebih selektif dalam penggunaan keuangan (hemat).
2. Perlu adanya, perbaikan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan melaut nelayan agar terjadi peningkatan hasil tangkapan.
3. Perlu adanya kerja sama untuk meningkatkan volume penjualan dari hasil tangkapan dan tidak bergantung hanya dengan satu pengepul

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, S. B. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kepiting Rajungan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Damanik, D. S. (2018). *Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kepiting Di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ginting, B. (2018). *Model Pemberdayaan Nelayan Tradisional : Analisis Kemiskinan Nelayan Tradisional Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Putri, N. G. H. P. (2022). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ramadhan, A., Yuliati, C., & Koeshendrajana, S. (2017). Indeks Sosial Ekonomi Rumah Tangga

Nelayan Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan*, 12(2), 235–253.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabet.